

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara efektif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi, dan belajar dalam suatu pendidikan. Jadi, belajar adalah hak anak, bukan kewajiban. Orangtua dan pemerintah wajib menyediakan sarana

dan prasarana pendidikan untuk anak dalam rangka program belajar. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan kebijakannya dalam penyelenggaraan pendidikan untuk anak usia dini atau yang sudah kita kenal dengan sebutan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu jenjang dalam dunia pendidikan dimana Pendidikan Anak Usia Dini ini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas). Ada dua tujuan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, yaitu membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa; membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga jalur, yaitu jalur formal, jalur nonformal, jalur informal. Jalur formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dan sejenisnya. Jalur nonformal seperti Tempat Penitipan Anak (TPA), *Playgroup*, dan sejenisnya. Jalur informal seperti pendidikan dalam keluarga.

Tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan kurun waktu yang sangat penting dan kritis dalam hal tumbuh kembang fisik, mental, dan

psikososial, yang berjalan sedemikian cepatnya sehingga keberhasilan tahun-tahun pertama untuk sebagian besar menentukan hari depan anak. Itulah salah satu alasan yang menyebabkan pendidikan untuk anak usia dini sangat penting.

Pendidikan anak usia dini merupakan strategi pembangunan sumber daya manusia harus dipandang sebagai titik sentral mengingat pembentukan karakter bangsa dan kehandalan Sumber Daya Manusia (SDM) ditentukan bagaimana penanaman sejak anak usia dini. Pentingnya pendidikan pada masa ini sehingga sering disebut dengan masa usia emas (*the golden age*).

Dalam era pembangunan ini, kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide baru, penemuan baru, dan teknologi baru. Untuk mencapai hal ini, sikap, pemikiran, dan perilaku kreatif harus dipupuk sejak dini.

Hidup dalam masa dimana ilmu pengetahuan berkembang dengan pesatnya untuk digunakan secara konstruktif, sayangnya malah terkadang juga digunakan secara destruktif. Suatu adaptasi kreatif merupakan satu-satunya kemungkinan suatu bangsa yang sedang berkembang untuk dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi, untuk dapat menghadapi problema-problema yang semakin kompleks. Sebagai pribadi, maupun sebagai kelompok atau suatu bangsa, kita harus memikirkan, membentuk cara-cara baru, atau mengubah cara-cara lama menjadi kreatif, agar kita dapat *survive* dan tidak hanyut atau tenggelam dalam persaingan antar bangsa dan negara, terutama dalam era globalisasi ini. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas sejak usia dini,

tinjauan dan penelitian tentang proses kreativitas, kondisi-kondisinya serta cara-cara yang dapat memupuk, merangsang, dan mengembangkannya menjadi sangat penting.

Kreativitas sangatlah penting dalam kehidupan anak usia dini. Sebab, melalui permainan yang melibatkan kreativitas ini, anak mulai mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan keterampilan mengambil keputusan. Di sekolah-sekolah untuk anak usia dini seperti *Playgroup*, Taman Kanak-Kanak dan sejenisnya, kreativitas dapat dikembangkan melalui berbagai metode pembelajaran, seperti melalui pemberian tugas, praktek langsung, eksperimen, dan sebagainya. Hal itu disesuaikan juga dengan tingkat perkembangan apa yang ingin dikembangkan dan ditingkatkan.

Beberapa nilai penting kreativitas dalam kehidupan secara nyata yaitu adanya kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru yang berupa pikiran atau karya nyata dalam mengerjakan persoalan hidup bagi orang kreatif. Dengan kreatifnya seseorang dapat melakukan pendekatan secara bervariasi dan memiliki bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu persoalan. Dari potensi kreatifnya, seseorang dapat menunjukkan hasil perbuatan, kinerja/karya, baik dalam bentuk barang maupun gagasan secara bermakna dan berkualitas, tingkat kualitas dari kinerja, karya, gagasan, dan perbuatan manusia dapat diantisipasi dari sejauh mana seseorang memiliki tingkat kreativitas tertentu, suatu karya kreatif sebagai hasil kreativitas seseorang dapat menimbulkan kepuasan pribadi yang tak nilai harganya.

Masa usia dini paling efektif dalam pengembangan kreativitas. Potensi anak seusia mereka berada pada masa yang amat penting untuk dirangsang perkembangannya. Oleh karena itu, diperlukan program-program pembelajaran yang akan tetap memelihara potensi kreatif anak. Munandar (1999:43) menekankan perlunya kreativitas dipupuk sejak dini, disebabkan oleh beberapa faktor di bawah ini :

1. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia sebagaimana yang dikembangkan teori Maslow. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.
2. Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan.
3. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan, tetapi terlebih juga memberikan kepuasan kepada individu.
4. Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Diakui atau tidak, memang pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi kreatif. Hanya saja dalam perjalanan hidupnya ada yang mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifnya, ada pula yang kehilangan potensi kreatifnya karena tidak mendapatkan kesempatan ataupun tidak menemukan lingkungan memfasilitasi berkembangnya potensi kreatif. Sungguh

sangat disayangkan apabila potensi kreatif tersebut menghilang pada diri manusia.

Dalam rangka mengemban tugas dan tanggungjawab untuk mengoptimalkan potensi kreatif yang dimiliki anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang mereka miliki, maka diperlukan suatu upaya yang kreatif agar mereka dapat tumbuh optimal dengan kondisi nyaman dan menyenangkan. Upaya-upaya tersebut dapat dimulai dengan pemahaman para pendidik berkenaan dengan konsep dan aplikasi pengembangan kreativitas pada anak usia dini. Kreativitas anak usia dini dapat dikembangkan melalui berbagai macam permainan menarik yang sifatnya membangun, seperti *clay*, *playdough*, *finger painting* dan masih banyak lagi jenisnya. Guru dapat mempraktakkannya di sekolah-sekolah guna mengembangkan kreativitas anak didiknya.

Di sini guru mempunyai andil yang besar dalam pembentukan kreativitas anak. Guru harus mampu memberikan wadah untuk anak agar anak mampu mencurahkan segala bentuk karya, imajinasi dan kreasinya supaya kemampuan anak terus berkembang dan bisa menjadi pribadi yang kreatif. Guru juga harus mampu menampilkan teknik pembelajaran yang menarik, inovatif, dan kreatif untuk lebih merangsang dan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan kreativitasnya.

Di KB Harapan Bunda ini, terlihat sekali anak-anaknya yang kurang kreatif. Mereka lebih banyak meniru dan mengikuti apa yang diperintahkan atau

diajarkan oleh gurunya. Hal itulah yang membuat anak-anak kurang bebas untuk bereksplorasi dengan imajinasinya untuk berkreasi, sehingga kreativitas anak di sekolah ini kurang berkembang secara optimal. Seharusnya di sini guru memberikan kebebasan pada anak didiknya untuk berimajinasi sehingga kreativitasnya dapat berkembang sejak ini.

Teknik pembelajaran yang digunakan atau dipilihkan oleh guru harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, selain itu juga harus bisa memberikan banyak manfaat bagi anak, bisa mengembangkan kecerdasan jamaknya, bisa mengekspresikan emosinya ke dalam hal-hal yang positif, bisa mengembangkan kesehatan jasmani dan rohaninya, dan pastinya hal tersebut aman dilakukan oleh anak serta anak tetap merasakan bahwa kegiatan yang diberikan tetap mengandung unsur bermain karena hal tersebut telah menyatu dengan dunia anak usia dini yang tidak bisa ditinggalkan atau digantikan dengan hal yang lainnya.

Oleh karena itu, dengan mendasarkan pada pernyataan di atas penulis berkeinginan untuk mencoba mengaplikasikan teknik *finger painting* ke dalam kegiatan pembelajaran di KB Harapan Bunda, melihat bahwa penerapan yang digunakan *finger painting* ini dirasa lebih sesuai dalam pengembangan kreativitas yang sesuai dengan karakteristik anak. Setelah itu penulis ingin melihat sejauh mana pengaruh yang terjadi pada penerapan *finger painting* ini terhadap kreativitas anak usia dini di KB Harapan Bunda Wuryorejo Wonogiri.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalahnya yaitu: “Apakah *finger painting* berpengaruh terhadap kreativitas anak usia dini di KB Harapan Bunda Wuryorejo Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh *finger painting* terhadap kreativitas anak usia dini di KB Harapan Bunda Wuryorejo Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada pembaca tentang pentingnya penerapan *finger painting* terhadap kreativitas anak usia dini.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Sebagai referensi agar guru dapat lebih mampu menerapkan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas anak didiknya.

#### **b. Bagi Orangtua**

Agar orangtua dapat mengetahui tentang pentingnya penerapan *finger painting* dalam pengembangan kreativitas putra-putrinya.



c. Bagi Anak

Agar kreativitas anak bisa lebih berkembang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.